

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, interaksi antar manusia terjadi. Bahasa juga merupakan kemampuan manusia untuk berkomunikasi kepada satu dengan yang lainnya. Supaya dapat berkomunikasi dengan efektif, setiap individu harus memiliki kemampuan berbahasa, salah satunya yakni kemampuan membaca. Penting untuk mengajarkan bahasa sejak usia dini karena melalui pembelajaran bahasa yang baik dan benar, empat keterampilan berbahasa yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang tidak hanya berguna dalam mata pelajaran bahasa, melainkan untuk mata pelajaran lainnya bahkan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih lancar dan komunikasi pun dapat terbentuk dengan efektif (Nisa et al., 2020).

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang bertumbuh dan berkembang secara pesat. Usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun (NAEYC, 2009). Usia dini, yang hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, merupakan masa emas dari seorang anak karena di sini semua aspek perkembangan dapat dengan mudah terstimulasi. Maka dari itu, pada usia dini, perlu dilibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, perlindungan, dan juga stimulasi yang baik (Nurhayati, 2019). Perkembangan bahasa di usia dini sangat penting untuk menambah ilmu dan pengalaman dari lingkungannya. Hal ini juga disampaikan dalam penelitian oleh Sari, bahwa anak harus bisa mengekspresikan diri mereka, yang dapat dilakukan dari perkembangan bahasa yang baik (Sari, 2020).

Keterampilan membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, namun harus melalui proses yang panjang dan akan lebih mudah jika ada stimulasi-stimulasi serta pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan tahapan usia anak (Aulia, 2011). Menurut teori behavioristik, belajar merupakan suatu peristiwa adanya perubahan tingkah laku yang dapat di-

amati, diukur, dan dinilai karena adanya interaksi antara lingkungan belajar peserta didik dengan dampak, atau dengan kata lain adanya interaksi antara stimulus dan respon (Sudarti, 2019). Maka, pemberian stimulus dalam pembelajaran penting adanya supaya informasi dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik.

Kesulitan membaca permulaan menjadi masalah tersendiri dalam jenjang Sekolah Dasar. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki para peserta didik untuk menguasai keterampilan-keterampilan lainnya. Penelitian oleh Kurniawan, dkk., menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru saat mengajar di kelas rendah adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurniawan et al., 2020). Kegiatan bermain sambil belajar diperlukan supaya dapat menghidupkan suasana kelas dan peserta didik tidak merasa jenuh saat belajar (Windrawati et al., 2020). Selain itu, dalam pendidikan anak usia dini, nyanyian dan musik sangat sering digunakan.

Sebagaimana yang telah diteliti oleh Mohammad Yusof, dkk, metode bernyanyi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam kelas bahasa. Musik dan lagu dalam proses belajar dapat menguntungkan peserta didik dalam dua cara, yakni motivasi dan ingatan informasi. Dalam metode ini, musik atau lagu adalah pemicu yang membantu untuk menyimpan dan mengingat kembali suatu informasi (Salcedo, 2010). Di samping itu, lirik dari lagu tersebut mengandung pelajaran yang akan dipelajari. Pada akhirnya, metode ini juga dapat menambah minat peserta didik dalam musik dan seni. Metode ini juga dapat membantu murid untuk mengingat pelajaran bahasa mereka dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Mohd Yusof et al., 2016).

Berdasarkan analisis kebutuhan dengan guru SD Dewi Sartika 3, kesulitan saat mengajarkan membaca adalah saat peserta didik tidak hafal huruf dan perhatiannya kurang. Dari 14 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang sudah lancar dalam membaca. Hal ini juga mempengaruhi proses pembelajaran tematik di kelas karena keterbatasan membaca peserta didik

membuat guru terus melakukan pengulangan terhadap pembelajaran membaca. Guru juga menyatakan bahwa semua peserta didik tidak menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK). Peserta didik juga tidak diajarkan membaca di rumah oleh anggota keluarganya yang kemudian berdampak pada peserta didik mudah lupa dengan pengajaran membaca oleh guru di sekolah. Selain itu, mayoritas peserta didik juga tidak dapat mengakses fasilitas les membaca diluar sekolah.

Guru di sekolah berusaha meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan media cetak yakni berupa kartu baca dan buku cetak membaca suku kata tingkat TK. Media tersebut secara fisik terlihat kurang menarik bagi anak dikarenakan tidak berwarna dan merupakan buku keluaran lama sehingga beberapa halamannya pun juga sudah terlepas dan sobek. Buku-buku ini hanya ada dalam jumlah sedikit dan tidak mendapat fasilitas untuk diperbanyak jumlahnya.

Belajar membaca menggunakan lagu sudah pernah dilakukan dan peserta didik terlihat lebih antusias. Keterbatasan media belajar membaca yang ada di sekolah membuat peserta didik hanya dapat belajar membaca saat di sekolah saja sehingga tidak memiliki bahan untuk belajar membaca di rumah. Analisis kebutuhan dengan peserta didik SD Dewi Sartika 3 menunjukkan bahwa membaca menurut mereka masih sulit untuk dikuasai, terlebih kondisi peserta didik yang kebanyakan tidak menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Belajar membaca menggunakan media audio visual lagu anak juga dinilai para peserta didik akan menyenangkan dan membantu mereka untuk belajar membaca lebih mudah lagi.

Peneliti ingin menggunakan media audio visual untuk memudahkan peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang masih mempunyai kesulitan untuk belajar membaca permulaan karena dari observasi dan pengalaman mengajar peneliti, media audio visual sangat memudahkan para peserta didik untuk mencerna materi dengan baik. Dari observasi peneliti, peserta didik juga dapat lebih tertarik untuk belajar jika ada suatu animasi bergerak yang mereka lihat. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa para peserta

didik juga sangat antusias ketika belajar menggunakan lagu atau sambil bernyanyi.

Peneliti memilih untuk menciptakan lagu yang juga akan dibantu dengan media audio visual, karena media audio visual dapat memudahkan peserta didik untuk dapat melihat bentuk dari huruf-huruf itu sendiri, sehingga peserta didik tidak akan hanya menghafal lirik dari lagu yang dinyanyikan, namun peserta didik juga dapat mengetahui huruf-huruf apa saja yang membentuk kata-kata yang sedang ia lafalkan. Media audio visual lagu anak yang peneliti buat mengandung lirik yang disusun secara orsinil oleh peneliti sendiri, begitu juga dengan melodinya sehingga lagu yang dibuat tidak merupakan lagu orang lain yang diubah liriknya, melainkan betul-betul buatan sendiri.

Media audio visual yang dikembangkan ini menggunakan tema kegiatan sehari-hari yang diadaptasi dari buku Tematik Kelas 1 Tema 3 Subtema 1 tentang Kegiatan Pagi Hari. Peneliti memilih tema ini dikarenakan tema kegiatanku erat dengan rutinitas anak di setiap pagi saat hendak ke sekolah. Diharapkan peserta didik tidak hanya dapat melafalkan kata-kata dari tiap kegiatan yang dilakukan namun juga dapat memahami abjad apa saja yang membentuk kata-kata tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang masalah membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar menggunakan lagu anak yang akan divisualisasikan dengan media audio visual. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya akan membantu para peserta didik kelas 1 sekolah dasar yang masih kesulitan membaca, namun diharapkan dapat membantu anak-anak di jenjang usia lainnya untuk dapat lebih mudah dan lebih asyik dalam belajar membaca.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yakni sebagai berikut:

1. Masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca dikarenakan faktor internal dan juga faktor eksternal.
2. Masih sedikitnya media pembelajaran membaca permulaan yang menarik untuk anak.
3. Media cetak merupakan media yang biasa digunakan oleh peserta didik. Keberadaan media audio visual masih jarang dipergunakan oleh guru untuk belajar membaca walaupun hal itu menjadi kesukaan peserta didik.
4. Guru masih kesulitan saat mengajarkan peserta didik membaca dikarenakan peserta didik belum hafal dengan huruf.

C. PEMBATAAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pengembangan masalah penelitian ini dibatasi dengan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar, dan penelitian yang dilakukan terkait dengan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar.

D. PERUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah yang telah ditentukan, maka dihasilkan dua rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana mengembangkan media audio visual lagu anak untuk pembelajaran membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar?
2. Bagaimana efektivitas media audio visual lagu anak untuk pembelajaran membaca permulaan kelas 1 Sekolah Dasar?

E. KEGUNAAN HASIL PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media audio visual lagu anak untuk pembelajaran membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan pertimbangan dalam penelitian mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan baru.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi acuan atau tambahan media pembelajaran, juga menjadi motivasi dalam kegiatan belajar-mengajar selanjutnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Menambah koleksi media pembelajaran, dan menambah inovasi ragam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peserta didik

Membantu memudahkan dalam memahami materi dengan cepat.

